

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses normal (fisiologis) yang terjadi pada seorang Wanita. Dalam proses ini terjadi peregangan dan dilatasi serviks akibat dari kontraksi otot-otot rahim untuk mendorong bayi keluar. Pada kala 1 fase aktif persalinan frekuensi dan lama kontraksi uterus meningkat dan ibu merasakan nyeri yang tidak tertahan. Nyeri persalinan kala I dapat dianggap sebagai nyeri yang berlangsung lebih lama dan dianggap cukup berat untuk dialami oleh sebagian besar ibu bersalin (Anuhgera, Ritonga, Sitorus, & Simarmata, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Nyeri persalinan adalah fenomena universal yang dialami oleh sebagian besar wanita selama proses melahirkan. Menurut laporan WHO, sekitar 90% persalinan disertai dengan nyeri hebat. Nyeri ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap proses persalinan itu sendiri. (Indrayani, Syamsiah, & Septiarini, 2024).

World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam manajemen nyeri persalinan, yang mencakup metode farmakologis dan non-farmakologis. *World Health Organization* (WHO) mendorong penerapan teknik non-farmakologis yang lebih mudah diakses dan diterima oleh masyarakat luas. Salah satu teknik non-farmakologis yang direkomendasikan adalah "*pelvic rocking*." Teknik ini melibatkan gerakan ayunan panggul yang dapat membantu mengurangi tekanan pada punggung bawah dan otot panggul selama kontraksi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik ini efektif dalam mengurangi intensitas nyeri selama persalinan (Audina et al., 2022). Dan didukung oleh penelitian (Taqiyah, Andi Masnilawati, Nabila, & Diana, 2024) bahwa Teknik *pelvic rocking* juga dapat

membantu mempercepat proses persalinan dengan meningkatkan kemajuan persalinan.

World Health Organisation (WHO) juga menekankan pentingnya edukasi dan pelatihan bagi tenaga keperawatan dalam menerapkan teknik ini. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tenaga keperawatan dapat membimbing ibu hamil dalam mempraktikkan teknik *pelvic rocking* dengan benar, sehingga manfaat yang diperoleh dapat optimal. Implementasi teknik ini tidak memerlukan peralatan khusus, sehingga dapat diterapkan di berbagai setting, termasuk di daerah dengan sumber daya terbatas. Hal ini menjadikan *pelvic rocking* sebagai solusi yang praktis dan efektif dalam manajemen nyeri persalinan secara global. Dengan demikian, penerapan teknik *pelvic rocking* sejalan dengan rekomendasi *World Health Organisation* (WHO) dalam upaya meningkatkan kualitas layanan persalinan dan kesejahteraan ibu secara keseluruhan (Intiyaswati, 2023).

Di Indonesia, nyeri persalinan adalah salah satu tantangan utama dalam pelayanan kesehatan ibu. Menurut data prevalensi nyeri saat melahirkan cukup tinggi, yaitu sekitar 86,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Indonesia mengalami nyeri yang signifikan selama proses persalinan (Indrayani et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengembangkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan persalinan. Salah satu fokus utamanya adalah penerapan teknik non-farmakologis yaitu teknik *pelvic rocking* dalam manajemen nyeri persalinan, mengingat metode ini lebih aman dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Teknik *pelvic rocking* menjadi salah satu metode yang diperkenalkan dalam program tersebut. Gerakan ini melibatkan ayunan panggul yang dapat membantu mengurangi nyeri selama persalinan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif (Intiyaswati, 2023).

Penerapan teknik *pelvic rocking* juga dapat mempercepat proses persalinan. Gerakan *pelvic rocking* dengan menggunakan *birth ball* terbukti dapat mempercepat proses persalinan dan menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin. Edukasi mengenai teknik ini telah dilakukan di berbagai fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit dan puskesmas. Tenaga kesehatan, dalam hal ini perawat, diberikan pelatihan khusus agar dapat membimbing ibu hamil dalam mempraktikkan teknik *pelvic rocking* dengan benar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan (Fatimah, 2023).

Prodi keperawatan Waikabubak telah memasukan Materi teknik *pelvic rocking* dalam bahan Ajar Keperawatan Maternitas. Dengan demikian, calon tenaga keperawatan yang akan terjun ke lapangan sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan teknik ini. Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, diharapkan prevalensi nyeri persalinan di Indonesia dapat berkurang. Penerapan teknik *pelvic rocking* menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman persalinan bagi ibu hamil di Indonesia.(Fatimah, 2023)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur (NTT) diperoleh persalinan pada tahun 2021 sebesar 88% dan di tahun 2022 sebesar 90%. Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan tantangan tersendiri dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur (NTT), tingkat persalinan di wilayah ini meningkat dari 88% pada tahun 2021 menjadi 90% pada tahun 2022. Meskipun demikian, nyeri persalinan tetap menjadi masalah yang signifikan bagi ibu hamil di daerah ini. Akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai di beberapa wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) masih terbatas. Oleh karena itu, penerapan teknik non-farmakologis seperti *pelvic rocking* menjadi solusi yang relevan dan praktis untuk membantu mengurangi nyeri persalinan(Astuti, Gunarmi, & Dedi, 2022).

Data dinas kesehatan di Sumba Barat jumlah ibu bersalin pada 2021 hingga 2024 mencapai 7.328 orang Berdasarkan data yang di diperoleh dari rekam Medis puskesmas puuweri jumlah ibu bersalin di tahun 2022 sampai 2024 mencapai 1.052 orang

Nyeri persalinan yang timbul pada kala I berasal dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Dengan bertambahnya frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan semakin bertambah kuat. Penyebab munculnya rasa nyeri pada proses persalinan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti adanya kontraksi rahim reguler yang intensitasnya semakin meningkat, proses perlekukan dan pembukaan jalan lahir, stres berlebihan (takut dan tegang yang sangat tinggi) yang kemudian meningkatkan ambang nyeri, tekanan darah dan denyut jantung yang meningkat cepat. Jika ibu tidak dapat menahan rasa nyeri dan dibiarkan, hal yang dicemaskan adalah konsentrasi calon ibu dalam menghadapi proses persalinan terganggu. Kondisi ini sangat berbahaya bagi ibu ataupun bayinya yaitu dapat membuat bayi menjadi *fetal distress*.

Pelvic rocking adalah salah satu cara non farmakologis yang dapat membantu menurunkan nyeri persalinan. Teknik *Pelvic rocking* merupakan latihan menggoyangkan panggul bagian bawah dengan cara menggerakkan ke depan, belakang, ke kiri dan kekanan serta berputar. Latihan ini bermanfaat untuk mengurangi nyeri serta mempercepat proses persalinan khususnya kala I fase aktif. Latihan *pelvic rocking* menjadi pilihan dalam persalinan aktif untuk membuat tubuh bagian bawah rileks terutama area bawah panggul. *Pelvic rocking exercises* terbukti membuat tubuh ibu rileks sehingga memicu pengeluaran beta-endorphin. *Pelvic rocking exercise* membuat reseptor yang ada di panggul aktif sehingga hal ini membantu tubuh untuk mensekresikan *beta-endorphine*. Ketika hormone ini meningkat dapat mengurangi nyeri dan proses persalinan menjadi lancar terutama pada kala I persalinan dan juga persalinan kala I berlangsung secara normal. Latihan ini juga dapat mengurangi tekanan pembuluh darah di area

uterus dan mengurangi tekanan pada kandung kemih ibu, juga membantu ibu untuk relax dan meningkatkan proses pencernaan (Hidayati et al., 2024).

Penelitian ini membuktikan hasil pada ibu bersalin yang di berikan intervensi *pelvic rocking* menggunakan gym ball mengalami percepatan persalinan kala I fase aktif. Penelitian ini juga didukung oleh Ratna Ariesta Dwi Andriani tahun 2022 pengaruh *Pelvic rocking Exercise* Pada Ibu Bersalin Terhadap lama Waktu Persalinan menggunakan gym ball terbukti efektif dalam mengurangi nyeri persalinan pada kala 1 fase aktif (Andriani et al., 2022).

Menurut (Setiyani & Ciptiasrini, 2024) imlementasi *Pelvic rocking* menggunakan gym ball selama persalinan kala I fase aktif berlangsung cepat dalam persalinan kala I fase aktif dengan menilai pembukaan serviks pada responden sesuai dengan partograf. Didukung dengan penelitian Hidajatunnikma pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa *Pelvic rocking Exercise* dinilai efektif untuk memperpendek waktu kala I fase aktif sampai dengan pembukaan lengkap pada ibu bersalin.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul implementasi *pelvic rocking* untuk menurunkan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana gambaran implementasi *pelvic rocking* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan implementasi Teknik *pelvic rocking* untuk menurunkan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu intrapartum di puskesmas Puuweri.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang upaya menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu intrapartum dengan melakukan implementasi Teknik *Pelvic rocking*.

2. Bagi Pengembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi Keperawatan
Studi kasus ini diharapkan dapat menambah keluasaan bagi bidang ilmu dan teknologi keperawatan dalam mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu intrapartum melalui implementasi teknik *pelvic rocking*
3. Bagi Peneliti
Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur Teknik *pelvic rocking* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu *intrapartum*.